

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI UBI KAYU DENGAN
PT. PANCA AGUNG SEJATI DI DESA PAGAR KAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
TOTO ISWANTO**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI UBI KAYU DENGAN
PT. PANCA AGUNG SEJATI DI DESA PAGAR KAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
Toto Iswanto**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO :

“Kedua orang tua ku bukan sarjana tapi mereka bisa membuat aku menjadi sarjana”

***Terucap syukur kepada Allah SWT.
Skripsi ini kupersembahkan kepada :***

Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda (Tulaiman) dan Ibunda (Asia) yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku, terima kasih atas jerih payah dan semua pengorbanan yang selalu tercurahkan untukku.

Terima kasih kepada Dosen Agribisnis FP UMP.

Terima kasih kepada keluarga, sahabat yang selalu ada disaat aku sedang membutuhkan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Dan almamater hijauku.

RINGKASAN

TOTO ISWANTO Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Panca Agung Sejati Di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin. (Dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pola kemitraan usahatani ubi kayu antara petani dengan PT. Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin. dan mengetahui apa keuntungan yang diperoleh petani ubi kayu baik secara ekonomi dan sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan dengan cara sengaja. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Metode pengambilan contoh adalah sensus terhadap 21 petani responden. untuk komoditas ubi kayu yang dipilih secara sensus dari populasi petani ubi kayu. Metode pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan editing, coding dan tabulating.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola kemitraan antara petani ubi kayu dengan PT Panca Agung Sejati adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Dimana pihak petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak PT Panca Agung Sejati menyediakan sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan, selain itu PT Panca Agung Sejati juga memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani. (2) pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani ubi kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebesar Rp 3.900.278 nilai tersebut menunjukkan keuntungan ekonomi bagi petani dan penyerapan tenaga kerja bagi penduduk lokal merupakan keuntungan sosial yang didapat petani.

SUMMARY

TOTO ISWANTO Partnership Pattern Between Cassava Farmers and PT. Panca Agung Sejati in Pagar Kaya Village, Musi Banyuasin Regency. (Supervised by **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **HARNIATUN ISWARINI**).

The purpose of this study was to find out what the partnership pattern for cassava farming was between farmers and PT. Panca Agung Sejati in Pagar Kaya Village, Musi Banyuasin Regency. and find out what the benefits of cassava farmers are both economically and socially. This research was conducted in Pagar Kaya Village, Sungai Keruh District, Musi Banyuasin Regency. Location determination is done intentionally. Data collection in this study was carried out in October 2021. The sampling method was a census of 21 respondent farmers. for cassava commodities selected by census from the population of cassava farmers. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. The data processing method used is editing, coding and tabulating.

The results showed: (1) the partnership pattern between cassava farmers and PT Panca Agung Sejati was the agribusiness operational cooperation partnership (KOA) pattern. Where the farmers provide land and labor, while PT Panca Agung Sejati provides production facilities such as seeds, fertilizers and medicines, besides that PT Panca Agung Sejati also guarantees market certainty to farmers. (2) the average income received by cassava farmers in Pagar Kaya Village, Musi Banyuasin Regency is Rp. 3,900,278, this value shows economic benefits for farmers and employment for local residents is a social benefit for farmers.

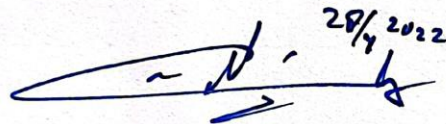
HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI UBI KAYU DENGAN
PT. PANCA AGUNG SEJATI DI DESA PAGAR KAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
Toto Iswanto
412017085

Telah dipertahankan pada ujian 21 April 2022

Pembimbing Utama,

 28/4/2022

(Dr. Ir. Mustopa Marli Batu Bara, MP)

Pembimbing Pendamping,



(Harniatun Iswarini, SP., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Toto Iswanto
Tempat/Tanggal Lahir : Pagar Kaya, 7 Februari 1999
Nim : 412017085
Program studi : Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk meyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 April 2022



(Toto Iswanto)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal Rencana Penelitian ini dengan judul “**Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin**”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, MP** selaku Pembimbing Utama dan Ibu **Harniatun Iswarini, SP, M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Wassalamualaikum wr wb.

Palembang, 14 April 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

TOTO ISWANTO dilahirkan di Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasi, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 07 Februari 1999, merupakan anak pertama dari tidak saudara dari ayahanda Tulaiman dan Ibunda Asia.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar pada tahun 2011 di SD Negeri 1 Pagar Kaya, Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Sekayu, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 di SMA Negeri 1 Sekayu.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Pernah juga mengikuti HIMAGRI tercatat sebagai anggota. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (Magang) di PT. Tania Selatan Kebun Burnai Timur Desa Purwo Asri, Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin.

Pada bulan November 2021 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	8
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Konsepsi Tanaman Ubi Kayu.....	17
2.2.2 Konsepsi Usahatani.....	19
2.2.3 Konsepsi Sistem Kemitraan.....	20
2.2.4 Konsepsi Biaya Produksi.....	28
2.2.5 Konsepsi Penerimaan.....	30
2.2.6 Konsepsi Pendapatan.....	30
2.2.7 Konsepsi Manfaat Ekonomi dan Sosial.....	31
2.3 Model Pendekatan.....	34
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Tempat dan Waktu.....	36
3.2 Metode penelitian.....	36
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil.....	42
4.1.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1.1 Identitas Responden.....	42
4.1.2 Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu dengan PT. Panca Agung Sejati.....	45
4.1.3 Keuntungan Yang di Dapat Petani Ubi Kayu Secara Ekonomi dan Sosial.....	46

4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu dengan PT. Panca Agung Sejati.....	50
4.2.2 Keuntungan Yang di Dapat Petani Ubi Kayu Secara Ekonomi dan Sosial.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.....	3
2. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang sejenis.....	13
3. Kelompok Umur Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya.....	42
4. Luas Lahan Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya.....	43
5. Tingkat Pendidikan Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya.....	44
6. Petani Ubi Kayu Berdasarkan Pengalaman Usahatani.....	44
7. Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pola Kemitraan Petani Ubi Kayu dengan PT. Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin.....	60
2. Identitas Responden Petani Ubi Kayu Di Desa Pagar Kaya.....	61
3. Hasil Wawancara dengan Petani Ubi Kayu Di Desa Pagar Kaya...	62
4. Jumlah Alat yang di Gunakan Petani Contoh di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin	73
5. Rincian Biaya Penyusutan Linggis Pada Usahatani Ubi Kayu	74
6. Rincian Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin	75
7. Rincian Biaya Penyusutan Sprayer Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin	76
8. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatan Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin	77
9. Rincian Biaya Tenaga Kerja (Borongan) Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin,2021.....	78
10. Rincian Biaya Round Up Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.....	79
11. Rincian Biaya Variabel Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.....	80
12. Rincian Biaya Penerimaan Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.....	81
13. Rincian Biaya Produksi Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.....	82
14. Rincian Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2021.....	83
15. Dokumentasi Penelitian di Desa Pagar Kaya.....	84
16. Surat Pemberitahuan selesai Penelitian dari Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin.....	85

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi yang besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional (Husodo, 2004).

Sektor pertanian merupakan salah satu penunjang perekonomian dalam pendapatan penduduk Indonesia karena mayoritas masyarakat di Indonesia mata pencahariannya adalah petani. Perkebunan yang merupakan salah satu sektor pertanian yang mempunyai beberapa potensi pengembangan agribisnis yang baik dan menguntungkan. Potensi pengembangan komoditi perkebunan di Indonesia sangat besar seperti pengembangan komoditi pertanian lainnya. Dalam hal ini Pemerintah memerlukan ketetapan kebijakan secara tidak langsung sehingga menciptakan gagasan yang kondusif. Sedangkan untuk kebijakan secara langsung akan mendorong perkembangan aspek keuangan, aspek kemitraan, permasalahan informasi dan teknologi (Jasuli, 2014).

Pada sektor pertanian khususnya pertanian skala kecil memiliki beberapa permasalahan. Salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan mengintegrasikan ke dalam sektor yang dianggap lebih modern, yaitu sektor industri. Sektor industri merupakan sektor yang menjadi latar belakang timbulnya konsep kemitraan. Kemitraan adalah strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mendapat manfaat bersama atau keuntungan bersama dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kerjasama antara pihak yang memiliki teknologi yang maju, modal kuat, manajemen yang modern dengan pihak petani yang memiliki lahan, bahan baku, dan tenaga kerja dapat menghasilkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal. Tujuan kemitraan

usahatani agribisnis, yaitu membantu para petani dan pengusaha serta pihak-pihak terkait dalam mengadakan kerjasama kemitraan yang saling bertanggung jawab dan menguntungkan.

Selain itu juga Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai jenis tanah yang begitu subur. Berdasarkan karakteristik geografisnya Selain disebut sebagai negara maritime Indonesia juga disebut juga sebagai negara agraris. Indonesia merupakan negara yang kaya akan flora (tumbuhan). Iklimnya yang sangat cocok untuk berbagai tanaman dan tumbuhan. Terlebih lagi Indonesia memiliki kekayaan alam yang cukup besar sehingga mampu untuk dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin terutama pada lahan pertanian salah satunya adalah aspek perkebunan yang dinilai berprospek cerah. Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Oktaviani, 2010).

Pola kemitraan merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja pelaku agribisnis khususnya petani atau pengusaha kecil (Haeruman, 2001). Menurut pandangan teoritis menyatakan kemitraan usahatani akan menghasilkan efisiensi dan energi sumberdaya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam bermitra sehingga akan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak yang bermitra, selain itu kemitraan juga memperkuat persaingan usaha yang produktif dan efisien, serta memperkuat mekanisme pasar sehingga dapat mengalihkan dari kecenderungan memonopoli.

Komoditi tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan penduduk Indonesia salah satunya adalah tanaman ubi kayu. Tanaman ubi kayu atau singkong atau *cassava* sudah lama dikenal dan ditanam oleh penduduk di dunia. Hasil penelusuran para pakar botani dan pertanian menunjukkan bahwa tanaman ubi kayu berasal dari kawasan benua Amerika beriklim tropis. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani soviet, memastikan sentrum (tempat asal) tanaman ubi kayu adalah Brasil (Amerika Selatan).

Tanaman ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan ketiga Indonesia yang memiliki sumber kalori pangan termurah dan memiliki ketersediaan yang

cukup. Komoditi ubi kayu digunakan terutama untuk bahan pangan sebanyak 58 persen, bahan baku industri sebanyak 28 persen, ekspor dalam bentuk gaplek sebanyak 8 persen dan pakan ternak sebanyak 2 persen. Komoditi ubi kayu memiliki beberapa keunggulan, seperti sudah dibudidayakan dan dikenal secara luas oleh masyarakat pedesaan sebagai bahan pokok dan bahan cadangan pangan, masyarakat di pedesaan telah terbiasa mengkonsumsi dan mengolah ubi kayu, memiliki nilai kandungan gizi yang cukup tinggi, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Direktorat Budidaya Kacang-Kacangan dan Ubi-Umbian, 2007). Produksi ubi kayu tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Ogan Komering Ulu	196	8.392	42
Ogan Komering Ilir	1.296	23.856	18
Muara Enim	646	41.707	64
Lahat	169	2.920	17
Musi Rawas	805	39.261	49
Musi Banyuasin	693	12.457	17
Banyuasin	1.835	24.088	13
OKU Selatan	147	2.588	17
OKU Timur	1.751	30.774	27
Ogan Ilir	517	14.462	17
Empat Lawang	102	1.625	15
Pali	118	3.802	32
Musi Rawas Utara	101	2.628	26
Palembang	101	2.232	22
Prabumulih	117	2.810	24
Pagar Alam	163	3.163	19
Lubuk Linggau	44	952	21
Jumlah	8801	185.469	398
Rata-rata	517,705882	12.116	24,875

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1. Diatas menunjukkan bahwa Sumatera Selatan dalam memproduksi ubi kayu tersebar diberbagai Kabupaten/Kota dengan rata-rata luas panen yaitu 517 ha, rata-rata produksi ubi kayu yaitu 12.116 ton, dan rata-rata produktivitas ubi kayu yaitu 24 ton/ha. Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Muara Enim yaitu 41.707 ton disusul Kabupaten Musi Rawas sebanyak 39.261 ton dan produksi terendah di Kabupaten Lubuk Linggau hanya 952 ton. Adapun jumlah produksi ubi kayu di Musi Banyuasin menempati urutan ke tujuh yaitu sebanyak 12.457 ton.

Kecamatan Sungai Keruh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin yang didaerah tersebut mempunyai perusahaan tepung tapioka. Di Kecamatan Sungai Keruh pengembangan komoditas ubi kayu sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam proses produksi tepung tapioka dan juga dengan pengembangan komoditas ubi kayu akan menciptakan kesejahteraan untuk petani serta meningkatkan perekonomian regional maupun nasional. Selain itu industri tepung tapioka diharapkan memberikan dampak terhadap struktur perekonomian Kecamatan Sungai Keruh dengan meningkatkan pendapatan didaerah tersebut.

Desa Pagar Kaya adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Sungai Keruh yang memiliki lahan perkebunan karet, sawit dan ubi. Desa Pagar Kaya juga merupakan desa yang masyarakatnya mengusahakan budidaya ubi kayu yang petaninya mengikuti kerjasama atau bermitra dengan PT Panca Agung Sejati. PT Panca Agung Sejati merupakan perusahaan penghasil tepung tapioka yang terletak di Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh. Desa Pagar Kaya dalam hal ini dipilih oleh perusahaan karena dianggap memiliki tempat yang strategis dan lahan yang cukup luas sehingga didirikanlah PT. Panca Agung Sejati serta dilihat dari potensi lahannya yang dianggap mendukung. Namun permasalahan yang dihadapi petani di Desa Pagar Kaya yaitu harga jual ubi kayu yang rendah sementara harga input terus meningkat sehingga pendapatan yang

diterima petani tidak mampu untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2004) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani sayuran melaksanakan kemitraan dengan KUD Karya Teguh di ... ng. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi petani sayuran melakukan kemitraan adalah ketersediaan modal, luas lahan, kemampuan memasarkan hasil, pengalaman dalam berusahatani, pinjaman modal, jaminan pasar dan harga. Oleh karena itu maka diperlukan adanya kerja sama agar memudahkan petani dalam melakukan usahatannya yaitu dengan cara melakukan kemitraan dengan perusahaan sama seperti yang dilakukan oleh petani ubi kayu di Desa Pagar Kaya.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan serta adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Adapun beberapa pola kemitraan yaitu, inti plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan dan waralaba (Hafsah, 2000). Mekanisme kemitraan yang dilakukan akan membentuk suatu pola yang dapat sama dengan pola kemitraan yang sudah ada atau yang berbeda dengan pola kemitraan yang sudah berkembang secara umum. Salah satu pelaksanaan kemitraan diantaranya adalah kemitraan antara petani di Desa Pagar Kaya dengan PT. Panca Agung Sejati.

PT Panca Agung Sejati merupakan pilihan utama petani ubi kayu di Desa Pagar Kaya. Hal ini disebabkan karena para petani ubi kayu tidak bisa mengolah hasil usahatani ubi kayunya sendiri, sehingga petani mengikuti kemitraan dengan PT Panca Agung Sejati yang dimana petani tidak akan kesulitan dalam memasarkan hasil usahatannya karena mendapatkan jaminan pasar yang pasti, dan juga petani ubi kayu akan mudah mendapatkan sarana, dan prasarana produksi serta biaya produksi dari PT Panca Agung Sejati sehingga petani ubi kayu bisa meningkatkan produktivitas usahatani.

Adanya kerjasama yang terkait dan hubungan yang saling menguntungkan dalam subsistem agribisnis yang dilakukan antara pelaku usahatani menjadi alasan untuk kedua belah pihak melakukan hubungan kerjasama kemitraan. Petani ubi kayu membutuhkan permodalan, jaminan pasar, dan bantuan sarana prasarana input produksi. Sedangkan PT Panca Agung Sejati sangat membutuhkan pasokan bahan baku dari petani ubi kayu untuk produksi tepung tapioka dan PT Panca Agung Sejati juga memberikan pembinaan kepada petani ubi kayu dalam hal teknis budidaya yang berguna meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

Kemitraan antara PT Panca Agung Sejati dengan petani ubi kayu sudah dilaksanakan sejak berdirinya PT Panca Agung Sejati yaitu pada tahun 2018. Kemitraan yang dilakukan antara PT Panca Agung Sejati dengan petani ubi kayu diharapkan bisa menciptakan suatu keseimbangan manfaat dan peran satu sama lain, sehingga dapat mencapai tujuan kemitraan yaitu menambah pengetahuan bagi para petani ubi kayu, meningkatkan pendapatan petani, dan memberikan jaminan pasar yang pasti untuk hasil produksi ubi kayu serta bagi perusahaan mitra diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar tepung tapioka.

Menurut Saptana (2004) menyebutkan bahwa agar kemitraan yang dibangun bisa berjalan seimbang maka perlu adanya konsolidasi kelompok tani mulai keanggotaannya maupun manajemen pengadaan sarana produksi, usahatani, pascapanen, pemasaran serta permodalannya. Permasalahan yang sering terjadi pada petani dalam melaksanakan kemitraan usaha pertanian adalah ketidakseimbangan pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan dengan tingkat keuntungan ekonomi yang diperoleh, sehingga manfaat kemitraan usaha pertanian tidak seperti yang diharapkan (Saptana, 2004).

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya kesediaan petani dan perusahaan mitra untuk melaksanakan pola kemitraan dan suatu mekanisme kemitraan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pelaksanaan pola kemitraan dan mekanisme kemitraan antara petani dengan PT. Panca Agung Sejati diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi

petani dalam melaksanakan kemitraan usaha pertanian dan dapat lebih meningkatkan pendapatan petani yang melakukan kemitraan tersebut.

Melihat hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Sehingga didapatkan judul **“Pola Kemitraan Antara Petani Ubi Kayu Dengan PT. Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa pola kemitraan usahatani ubi kayu antara petani dengan PT Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa keuntungan yang didapatkan para petani ubi kayu baik secara ekonomi maupun sosial?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa pola kemitraan usahatani ubi kayu antara petani dengan PT Panca Agung Sejati di Desa Pagar Kaya Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui apa keuntunga yang didapatkan para petani ubi kayu baik secara ekonomi maupun sosial.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan menjadi informasi, pengetahuan dan wawasan bagi instansi atau pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi dalam upaya yang dilakukan petani ubi kayu dalam bermitra.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber kepustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri. K. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia.
- Agustina Irene Pasaribu, Tubagus Hasanuddin dan Indah Nurmayasari. 2013. Pola Kemitraan Dan Pendapatanusahatani Kelapa Sawit. Ilmu Ilmu Agribisnis. 1(4): 358-367
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisca, E. 2020. Pola Kemitraan Usahatani Ubi Kayu Di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi, Program Studi Agribisnis jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (tida dipublikasikan).
- Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2016. Sumatera Selatan Dalam Angka 2010. Sumatera Selatan.
- Briliana, V. (2013). Pengaruh Kepuasan, Komitmen, Manfaat Sosial dan Special Treatment Benefits Terhadap Loyalitas Pelanggan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15(1), 57-64.
- Direktorat Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian., 2007. Strategi dan Upaya Pengembangan Produksi dalam System Usaha Agribisnis Umbi-Umbian (Ubi Kayu Dan Ubi Jalar). Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dini Rochdiani dan Kenal Junius Suranta. 2017. Pola Kemitraan antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi. Sosiohumaniora 9(1): 1-7
- Faritz, M., dan Yoserizal, Y. (2017). Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ferry yulianjaya dan Kliwon Hidayat. 2016. Pola Kemitraan Petani Cabai Dengan Juragan Luar Desa. Habitat 27(1): 37-47
- Haeruman, H., 2001. Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi lokal: Bunga Rampai. Jakarta : Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.
- Husodo. S.Y. 2004. Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Surabaya, Jakarta.

- Jasuli, A., 2004. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas. Skripsi. Jember : Universitas Negeri Jember.
- Kundang Harisman. 2017. Pola Kemitraan Antara Petani Dengan Pt Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik. Jurnal Istek 10(1): 1979-8911
- Saptana , Susmono, Suwanto, dan M. Nur. 2004. Kinerja Kelembagaan Agribisnis Beras Di Jawa Barat. Monograph 25(5): 19-26
- Suawarto dan Octaviany. Yuke. 2010. Budidaya Tanaman Pekerbunan Unggulan. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Sulistiyowati, L., 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh Di Lembang. Sosiohumaniora. 6(2):135-48.
- Briliana, V. (2013). Pengaruh Kepuasan, Komitmen, Manfaat Sosial dan Special Treatment Benefits Terhadap Loyalitas Pelanggan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15(1), 57-64.